

Jatinangor (21/07/2022) – John Wempi Wetipo, S.H., M.H Wakil Menteri Dalam Negeri RI berharap lulusan IPDN dapat membantu percepatan pembangunan nasional. Harapan itu Beliau sampaikan pada saat mengisi stadium general “Profesionalitas ASN Lulusan IPDN Dalam Percepatan Pembangunan Nasional serta Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi” di depan 5.846 praja IPDN yang mengikuti baik secara luring maupun daring. Hadir untuk yang kedua kalinya dimana sebelumnya John Wempi telah hadir di IPDN kampus Papua dan kini di IPDN kampus Jatinangor, John Wempi menyampaikan terkait tantangan global yang akan dihadapi oleh calon ASN kedepan juga terkait upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menghadapinya.

John Wempi menjelaskan bahwa calon ASN ini harus bersiap dalam menghadapi tantangan global di era disrupsi dan digitalisasi, karena dampaknya akan mempengaruhi aspek ekonomi, pendidikan, lingkungan, politik dan budaya. “Di era yang tanpa batas, perubahan sangat cepat terjadi di lingkungan kita. Praja akan dihadapkan dengan berbagai persoalan di lapangan, sehingga kita harus bisa berpikir cerdas. Disrupsi menuntut kita belajar keras terkait teknologi sehingga memunculkan SDM yang baik, dengan SDM yang baik akan menghasilkan inovasi-inovasi yang dapat mengikuti perubahan dari waktu ke waktu”, sahut John Wempi. Menurutnya, upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi tantangan aspek globalisasi ini diantaranya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang profesional, berpegang teguh pada nilai sosial dan norma sosial, menumbuhkan sikap bangga terhadap identitas bangsa Indonesia dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. John Wempi juga mengingatkan praja IPDN bahwa kelak setelah lulus para praja ini harus mampu berperan sebagai fasilitator dan administrator dalam pelayanan publik, dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dalam pemberdayaan masyarakat, memajukan dan mengembangkan daerah tertinggal, terpencil dan terluar (3T) serta mampu menjaga stabilitas pertahanan dan keamanan serta perekat keutuhan NKRI.

Rektor IPDN, Dr. Hadi Prabowo, M.M berharap materi yang disampaikan oleh Bapak John Wempi ini dapat menjadi pedoman dan acuan para praja dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. “Permasalahan globalisasi yang dihadapi adalah permasalahan yang sangat kompleks, yaitu permasalahan digitalisasi informasi dan global megatrend. Untuk itu, ASN harus dapat bersikap cerdas, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Calon-calun ASN ini yakni para praja sudah diupayakan untuk mampu menyikapi perubahan dan perkembangan zaman”, ujar Hadi. Selain dua masalah tersebut, Informasi yang overload juga menjadi masalah yang dihadapi oleh praja dan ASN saat ini, “Inilah yang membuat ASN lulusan IPDN harus lebih selektif, mampu memilih dan memilah informasi di dalam upaya peningkatan kompetensi pengkayaan pengetahuan, pengalaman dan sikap perilaku”, tuturnya. Untuk itulah menurutnya, ASN masa depan di era digital harus mampu dinamis dan *learning by doing*, sesuai dengan harapan IPDN smart ASN 2024 dengan tetap mengedepankan nilai-nilai asthabrata.

Rektor juga menyampaikan kepada Bapak Wamen bahwa IPDN akan terus konsisten menjadi pendidikan kepomongprajaan yang mengupayakan untuk meluluskan kader calon pamong praja yang dapat memberdayakan, mengembangkan, memperkuat penerapan ilmu kepomongprajaan di tingkat pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan

pelayanan prima kepada masyarakat. “IPDN akan terus berupaya menciptakan calon ASN yang bersih, akuntabel, kapabel, dan mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. ASN yang tidak hanya berpaku pada tupoksi, tapi mampu menyikapi perkembangan yang ada di lingkungan, dan melakukan terobosan inovasi agar pola pikir dan budaya kerja bisa secara tepat dan cepat dalam memberi pelayanan pada masyarakat. Pada kesempatan ini, Rektor IPDN secara langsung menyerahkan Penghargaan Kartika Astha Brata Utama dan Lencana Alumni Kehormatan Pendidikan Tinggi Kepamongprajaan kepada Bapak Jhon Wempi.

Sumber :

Kepala Bagian Kerja Sama dan Humas

La Ode Muhamad Alam Jaya, S.STP., M.Si

Sesi Tanya Jawab Stadium General Bapak Wakil Menteri Dalam Negeri

1. *Cicilia Shamaya – Kampus Jatinangor*

Pertanyaan :

Dalam menghadapi Era VUCA, strategi apa yang dapat dipersiapkan? Dan kompetensi mana yang menurut bapak perlu dikembangkan dalam menghadapi era VUCA, apakah soft skill atau hard skill?

Jawaban :

Kita bisa menyikapi keseimbangan penyelenggaraan pemerintahan dengan pendekatan soft skill karena karakter masyarakat yang akan dihadapi berbeda-beda.

2. *Julain Lesandro Wama – Kampus Jatinangor*

Pertanyaan :

Di tengah era disrupsi ini, bagaimana solusi/arahan dari bapak untuk daerah-daerah di Indonesia yang sebagian besar belum memiliki sarana prasarana pendukung untuk pemanfaatan teknologi yang masih belum memadai, khususnya pada daerah terpencil?

Jawaban :

Era disrupsi hari ini menuntut pergerakan untuk lebih cepat, namun kondisi geografis di Indonesia ini berbeda-beda. Untuk menjaga keseimbangan penyelenggaraan pemerintahan ini, pembangunan itu tidak Jawa Sentris.

3. *Siti Nuraini Najib – Kampus Jakarta*

Pertanyaan :

Percepatan pembangunan salah satunya adalah deregulasi dan debirokrasi. Apa yang perlu dilakukan untuk menanamkan responsibility pada ASN sebagai calon birokrat?

Jawaban :

Keberadaan ASN IPDN ini sebagai cermin bagi ASN yang lain. Integritas menjadi titik utama dalam proses penyelenggaraan pemerintah untuk menanamkan sikap tanggung jawab ASN. Tanpa integritas, mustahil apa yang diharapkan bisa terwujud pada saat bekerja. ASN sebaiknya tegak lurus dan tidak boleh berbicara lain, untuk menjadi hal yang baik saat melaksanakan tugas sebagai abdi negara Indonesia.

4. *Hilmi Rahayu – Kampus Kalbar*

Pertanyaan :

Kualitas pendidikan ASN saat ini berbeda. Apa solusi fundamental sehingga tidak terjadi ketimpangan kualitas ASN?

Jawaban :

Ada lima hal penting yang harus dikerjakan, yaitu:

1. Mengayomi dan melayani Masyarakat
2. Tetap berintegritas, siap ditempatkan di pedalaman atau beberapa daerah
3. Menjadi pelopor penggerak revolusi mental
4. Menjadi pelopor pbumian Pancasila
5. Menjadi panutan yang bisa diteladani masyarakat

Jika ternyata sistem birokrasi yang membuat kita susah, setidaknya kita harus menjaga prilaku yang bisa diteladani oleh masyarakat di mana kita mengabdikan.

5. *Andi Amalia Tiara – Kampus Sulsel*

Pertanyaan :

Apa strategi yang bisa dilakukan lulusan IPDN untuk mengembalikan kepercayaan thd pejabat publik yang melakukan pelanggaran, mengingat potensi kesalahan yang sangat sering terjadi?

Jawaban :

Untuk mengawal penyelenggaraan pemerintahan bisa berjalan dengan baik, kita perlu konsisten berdiri melayani rakyat lebih baik.

Narasi Quotes

1. IPDN akan terus berupaya menciptakan calon ASN yang bersih, akuntable, capable, dan mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Permasalahan globalisasi yang dihadapi adalah permasalahan yang sangat kompleks, yaitu permasalahan digitalisasi informasi dan global megatrend. Untuk itu, ASN harus dapat bersikap cerdas, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.
3. ASN lulusan IPDN harus lebih selektif, mampu memilih dan memilah informasi di dalam upaya peningkatan kompetensi pengkayaan pengetahuan, pengalaman dan sikap perilaku
4. IPDN akan terus konsisten menjadi pendidikan kepamongprajaan yang mengupayakan untuk meluluskan kader calon pamong praja yang dapat memberdayakan, mengembangkan, memperkuat penerapan ilmu kepamongprajaan ditingkat pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat